



Manajemen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar

Akhmaliah Siti Nailan^{1*}, Dedeh Sariah², Badrudin³

¹MPI/Pascasarjana/UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: akhmaliahsitinailan@gmail.com

²MPI/ Pascasarjana/UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: de2h.sr@gmail.com

³MPI/ Pascasarjana/UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: dr.badrudin@uinsgd.ac.id

Abstract. *The description of management for assessing learning outcomes in the cognitive domain carried out by teachers is not optimal. It can be seen that teachers in carrying out cognitive assessments are only limited to final tests such as daily tests, Mid-Semester Summative (STS), Final Semester Summative (SAS) and End-of-Year Summative (SAT). The aim of this research is to describe the management of assessing student learning outcomes in the cognitive domain in Civics subjects starting from planning, organizing, implementing, reporting and archiving. The research approach used is a qualitative research approach using qualitative descriptive research methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. With the research population in class IV SDIT Kayyatal Jihaaz, totaling 17 people. The results of the research showed that the average PPKn score in class IV at SDIT Kayyatal Jihaaz was 86.8, which was classified as very high. This is because it is influenced by two factors, namely internal factors and external factors. The steps in cognitive assessment management are planning, organizing, implementing, monitoring and archiving.*

Keywords: *Assessment Management; Cognitive; Elementary school.*

Abstrak. *Gambaran manajemen penilaian hasil belajar ranah kognitif yang dilaksanakan oleh guru belum optimal. Hal tersebut terlihat bahwa guru dalam melakukan penilaian kognitifnya hanya sebatas tes akhir seperti ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), Sumatif Akhir Semester (SAS) dan Sumatif Akhir Tahun (SAT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif dalam mata pelajaran PPKn mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pelaporan dan pengarsipan. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan populasi penelitiannya di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa besarnya rata-rata nilai PPKn di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz yaitu 86,8 yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Langkah-langkah dalam manajemen penilaian kognitif yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengarsipan.*

Kata Kunci: *Manajemen Penilaian; Kognitif; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memerhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai pemenuhan capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar, program penilaian terarah pada kemampuan dan keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran (Pratiwi dkk., 2023). Manfaat penilaian bagi guru, dapat mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran, kesuksesan dari pencapaian tujuan pembelajaran, dan keefektifan penggunaan metode pembelajaran (Fitriani & Satriyani, 2022). Hasil belajar mampu dipakai oleh guru sebagai indikator untuk mengevaluasi kecakapan seseorang atau mengetahui ketuntasan belajar dari siswa. Selain itu dengan hasil belajar, guru mampu mengukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajarannya dan sebagai bentuk pendeteksi tingkat pencapaian kompetensi siswa (Fitriani & Satriyani, 2022).

Manajemen penilaian kognitif merupakan kegiatan guru atau pendidik dalam upaya mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Pada kegiatan penilaian ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi atau tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. Urutan manajemen penilaian ini penting dilakukan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Upaya untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Kedua hal itu saling berkaitan, yakni sistem pembelajaran yang baik dapat menciptakan mutu yang baik. Mutu pembelajaran ini dapat diamati dari hasil penilaiannya. Selanjutnya, sistem penilaian dapat memicu guru untuk menentukan cara mengajar yang baik dan menjadi motivasi siswa untuk belajar secara lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dibutuhkan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan (Munif, 2017).

Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik, dari tahapan mengumpulkan data dan informasi, kemudian menganalisis serta menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan efektifitas pencapaian sesuatu. Benyamin S. Bloom mengembangkan klasifikasi penilaian menjadi tiga ranah yaitu berpikir (kognitif), sikap (afektif) dan keretampilan (psikomotor). Ranah kognitif menggunakan kegiatan mental (otak) yang diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan mulai dari yang mudah sampai kompleks yaitu tahap pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi (Asrul, 2015).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah pelajaran yang ada pada kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar (Hamzah dkk., 2022). Mata pelajaran PPKn merupakan suatu pelajaran yang menjelaskan terkait pengembangan kompetensi siswa supaya bisa tumbuh menjadi warga negara yang baik dan memberikan kontribusi secara berkala. Adapun tujuan dari mata pelajaran PPKn di jenjang Satuan Dasar pada kurikulum Merdeka belajar ialah bentuk usaha untuk mewujudkan dan menghasilkan kualitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hamzah dkk., 2022).

Penilaian aspek kognitif dalam mata pelajaran PPKn penting dilakukan oleh pendidik. Penilaian jenis ini berguna supaya mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut proses pembelajaran berikutnya. Penilaian ini biasanya berupa tes. Sayangnya gambaran tentang manajemen penilaian kognitif yang dilakukan oleh pendidik masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian Hajaroh & Adawiyah (2018) bahwa tidak mudah bagi pendidik untuk melakukan penilaian, pada umumnya pendidik hanya melakukan penilaian dalam bentuk tes saja di akhir pembelajaran misalnya ulangan harian, penilaian akhir semester atau akhir tahun.

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor internal meliputi cara belajar, bakat, motivasi, dan minat serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Marlina & Sholehun, 2021). Kedua faktor tersebut dapat terwujud dengan baik jika guru melakukan manajemen dalam penilaiannya. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, Adapun faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDIT Kayyatal Jihaaz diperoleh bahwa guru masih kurang memahami tahapan dari manajemen penilaian ranah kognitif. Artinya guru tidak memfokuskan kepada tahapannya, akan tetapi mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan penilaiannya tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam manajemen. Padahal manajemen penilaian pendidikan itu penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam proses penilaian pendidikan dengan tahapan yang benar (Barokah, 2019). Kemudian dalam prakteknya guru hanya melaksanakan penilaian pembelajaran berupa ulangan harian, STS, SAS, dan SAT.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mania dkk., (2019) yang bertempat pada satuan PAUD bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil belajar, pengarsipan, dan pelaporan hasil belajar anak. Artinya manajemen penilaian PAUD merupakan salah satu bentuk yang penting untuk dilaksanakan guna mewujudkan manajemen PAUD yang professional. Hal tersebut tidak hanya berlaku dalam satuan PAUD saja akan tetapi semua jenjang lembaga pendidikan termasuk SD. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2019) mengenai manajemen penilaian sumatif ranah kognitif pada pembelajaran PAI di SMA bahwa tahapan dalam proses manajemen penilaiannya terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian sumatif pada ranah kognitif. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan sesuai tahapannya dengan benar, supaya menghasilkan penilaian hasil belajar yang optimal. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Malikhah dkk., (2022) mengenai manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka terdiri dari tiga tahapan juga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen penilaian pendidikan terutama dalam ranah kognitif. Maka penting juga untuk melakukan penelitian yang serupa di SDIT Kayyatal Jihaaz dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memiliki tujuan agar menghasilkan deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti, dengan ruang lingkup yang ditelitinya meliputi status kumpulan manusia, kondisi, pola pikir ataupun peristiwa masa sekarang dan objek (Utami dkk., 2021). Teknik pengumpulan dalam penelitian meliputi wawancara, dokumentasi dan kajian literatur dengan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian seperti jurnal, buku dan sumber relevan lainnya. Adapun teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan nilai hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2023-2024. Populasi dalam penelitian yaitu siswa dan guru kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz. Dengan sampel yang diambilnya adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang dan 1 guru kelasnya.

Untuk perhitungan hasil nilai STS PPKn siswa kelas IV menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ dengan \bar{X} adalah rata-rata skor yang diperoleh, kemudian X yaitu skor dan N sebagai banyaknya siswa (Arikunto, 2015). Selanjutnya setelah memperoleh skor rata-rata dan analisis deskriptif lainnya yaitu melakukan pengkategorian terhadap hasil belajar. Menurut Arikunto (2015) kategori dari hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar.

Interval Nilai	Kategori
80 - 100	Sangat Tinggi
66 - 79	Tinggi
56 - 65	Cukup
40 - 55	Rendah

Interval Nilai	Kategori
30 - 39	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Besarnya nilai rata-rata PPKn yang diperoleh dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS) kelas IV di SDIT Kayyatal Jihaaz tahun ajaran 2023-2024 yaitu 86,8 dengan besarnya nilai minimum adalah 70 dan nilai maksimal atau nilai terbesar ialah 96. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jika dilihat dari nilai rata-ratanya (*mean*) maka kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn sudah tergolong baik. Adapun untuk pengkategorian dan besarnya persentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai STS PPKn SDIT Kayyatal Jihaaz.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	15	88%
2	66-79	Tinggi	2	12%
3	56-65	Cukup	0	0
4	40-55	Rendah	0	0
5	30-39	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz pada mata pelajaran PPKn yaitu 15 orang siswa yang berada pada interval 80-100 dengan besarnya persentase yang diperoleh yaitu 88% dan termasuk kepada kategori sangat tinggi, kemudian 2 orang siswa mendapatkan nilai pada interval 66-79 dengan persentase 12% dan termasuk kepada kategori yang tinggi. Adapun untuk kategori nilai lainnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada rentang interval tersebut atau bernilai 0. Secara garis besar, hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV di SDIT Kayyatal Jihaaz tergolong sangat tinggi, karena nilai yang dominan atau paling banyak berada pada interval 80-100 dibandingkan dengan kategori yang lainnya.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Kelas IV.

Narasumber	Ruang Lingkup Manajemen Penilaian	Hasil
Guru Kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz	Perencanaan	Langkah-langkah perencanaan penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu menganalisis capaian pembelajaran, tingkat kesukaran soal berdasarkan taksonomi Bloom dan elemen. Kemudian membentuk indikator soal, mendesign soal, dan melaksanakan uji coba soal dengan tes validasi soal.
	Pengorganisasian	Prosedur pengorganisasian penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi menetapkan tujuan tes, membentuk kisi-kisi tes, menulis soal, melakukan review dan melakukan revisian soal.
	Pelaksanaan dan Evaluasi	Dalam pelaksanaan penilaian hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu mengatasi perbedaan setiap siswa, menentukan kelebihan dan kelemahan

Narasumber	Ruang Lingkup Manajemen Penilaian	Hasil
		siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dapat melakukan program remedial dan pengayaan terhadap hasil penilaian siswa.
	Pelaporan	Proses pelaporan dilakukan saat pembagian raport, dengan melaporkan hasil belajar siswa selama di kelas kepada orang tua dengan melakukan komunikasi secara rutin baik melalui daring maupun tatap muka.
	Pengarsipan	Proses pengarsipan penilaian dilakukan oleh guru kelas dalam buku catatan penilaian, selain itu dapat disimpan secara digital yang diarsipkan dalam bentuk file Ms. Word dan Ms. Exel.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran menjadi lebih optimal, kemudian memberikan arti, dan tidak memberikan rasa beban kepada peserta didik, dalam artian peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran (Suparjan & Heru Purnomo, 2023). Guru memiliki peranan sebagai evaluator dalam hasil belajar siswa. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Standar Penilaian pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam Pasal 3-8 memuat tata cara untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan dijelaskan mengenai pembagian penilaian yang terdiri dari dua penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kemudian dalam kurikulum merdeka ditambah ada kurikulum diagnostik.

Penilaian/*assessment* formatif diartikan sebagai rangkaian aktivitas guru dan siswa dengan tujuan untuk mengawasi perkembangan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Magdalena dkk., 2021). Penilaian/*assessment* sumatif ialah suatu penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau bisa dilaksanakan secara bersamaan dalam beberapa tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang oleh guru (Mujiburrahman dkk., 2023). Jadi perbedaan antara penilaian formatif dan penilaian sumatif dapat terlihat dari waktu pelaksanaannya, untuk penilaian formatif dilaksanakan dengan terpadu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun penilaian sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir seperti penilaian satu lingkup materi, akhir semester dan akhir tahun ajaran. Penilaian diagnostik dalam kurikulum merdeka merupakan penilaian yang dilaksanakan secara detail untuk menentukan kemampuan, kelebihan dan kekurangan peserta didik, yang akhirnya pembelajaran mampu disusun sesuai dengan keadaan dan kemampuan dari peserta didik yang terdiri dari penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif (Budiono & Hatip, 2023).

Nilai belajar PPKn yang diambil di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz merupakan hasil dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dengan nilai rata-rata yang tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diperoleh bahwasanya faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor internal meliputi cara belajar, bakat, motivasi, dan minat serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Marlina & Sholehun, 2021).

Proses manajemen penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif di SDIT Kayyatal Jihaaz mempunyai empat langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, pengawasan serta pengarsipan. Berikut adalah hasil wawancara mengenai manajemen penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz.

1. Perencanaan Penilaian

Penilaian sebagai pendorong keterampilan berpikir kritis (HOTS) pada siswa, meliputi mengidentifikasi pola, menganalisis informasi, dan menilai berdasarkan bukti yang nyata (Magdalena dkk., 2023). Penilaian sebagai proses dalam pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai upaya mengukur hasil belajar siswa. Hasil penilaian sebagai acuan guru dalam mengidentifikasi kemampuan siswa dan menjadi bahan koreksi mengajar bagi guru. (Primasari dkk., 2021). Sebelum melakukan proses penilaian, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan penilaian dalam bentuk pengembangan jenis penilaian, baik itu penilaian sumatif maupun penilaian formatif. (Indrastoeti dkk., 2021).

Langkah-langkah perencanaan penilaian yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyusun tes kognitif untuk penilaian harian maupun penilaian sumatif. Pertama, melakukan analisis capaian pembelajaran, elemen, tingkat kesukaran soal berdasarkan taksonomi Bloom. Kedua, menyusun indikator soal. Ketiga, melakukan kontruksi soal. Keempat, melakukan validasi serta uji coba terhadap soal.

Penilaian kognitif dapat mengacu pada Taksonomi Bloom. Taksonomi ini memiliki hirarki capaian kognitif dari mulai yang sederhana sampai pada tingkatan yang kompleks (Gunawan & Palupi, 2013). Penilaian kognitif dapat mengacu pada Taksonomi Bloom. Taksonomi ini memiliki hirarki capaian kognitif dari mulai yang sederhana sampai pada tingkatan yang kompleks (Gunawan & Palupi, 2013). Ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Evaluasi (C5), mencipta (C6) (Ruwaida, 2019).

2. Pengoranisasian penilaian

Pengoranisasian penilaian kognitif Mata Pelajaran PPKn di kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz, dalam hal ini tentang pengembangan instrumen penilaian tes kognitif. Dengan prosedur menentukan tujuan tes, kisi-kisi tes, menulis soal, melakukan review dan revisi soal, melakukan uji coba soal kemudian melaksanakan tes (Mustafa & Masgumelar, 2022). Bentuk tes yang digunakan oleh guru bisa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, esai, isian singkat, maupun uraian singkat. Jenis tes yang digunakan yaitu tes lisan atau tes tulisan. Sebelum pelaksanaan tes, guru juga dituntut untuk membuat pedoman penskoran.

Kelebihan dan kekurangan bentuk tes objektif dengan tes uraian. Bentuk tes pilihan ganda penilaian dilakuakn oleh guru secara objektif, bisa komputerisai, serta waktu tes yang digunakan lebih efisien. Kelemahan tes pilihan ganda, peserta didik bisa menduga-duga jawaban tidak perlu dipikirkan jawaban yang benar-benar sesuai nalar. (Ariyanti & Bhakti, 2020). Tes uraian bagi siswa diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai daya nalarnya, sehingga jawaban akan menunjukkan kemampuan berpikir secara kompleks. Kelemahan tes uraian dalam memberikan skor memerlukan waktu tidak sebentar dan sulit sehingga tes uraian jarang digunakan untuk tes-tes skala besar dan bersifat subjektif.

3. Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian

Pelaksanaan penilaian khususnya di kelas IV dan umumnya pada semua kelas SDIT Kayyatal Jihaaz, Upaya guru kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam hasil belajar siswa ialah dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal mulai dari soal tingkat rendah sampai kepada tingkat tinggi. Selain itu dapat dilakukan dengan membuat instrumen diagnostik yang beragam, kemudian dibandingkan dengan hasil penilaian siswa di akhir pelajaran atau berupa asesmen sumatif. Asesmen diagnostik di sekolah telah memberikan banyak hal positif, guru memiliki semangat tersendiri ketika akan mengajar, sehingga dapat menyesuaikan dan membuat rancangan metode, media dan model pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa (Maut, 2022).

Salah satu aspek pengolahan penilaian atau hasil belajar yaitu berkaitan dengan menggunakan data hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan. Guru kelas IV di SDIT Kayyatal Jihaaz dalam melaksanakan hal tersebut dengan cara jika terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata kelas, berarti siswa tersebut harus melakukan perbaikan melalui remedial atau pengayaan. Program pengayaan merupakan pemberian layanan kepada siswa atau beberapa orang siswa yang

memiliki kemampuan cepat dalam belajar (Izzati, 2020). Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai target atau tujuan pembelajaran, tindakan konkret yang dilakukan di guru kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz adalah dengan memberikan bimbingan kelas, baik pada waktu jam pelajaran atau ketika di luar jam pelajaran misalnya program home visit. Selain itu dapat dilakukan dengan remedial dan pengayaan.

4. Pelaporan Penilaian

Proses pelaporan hasil belajar siswa di SDIT Kayyatal Jihaaz biasanya dilakukan pada saat pembagian raport. Setiap orang tua dipanggil untuk melihat hasil belajar siswa dan guru menjelaskan secara detail perkembangan siswa kepada orang tua. Kemudian dengan adanya remedial dan dikomunikasikan secara khusus bila memang diperlukan. Pelaporan hasil pembelajaran sebagai pelaporan hasil prestasi dan pencapaian hasil belajar. Laporan ini berguna bagi siswa sendiri, pendidik atau guru, guru lain yang memerlukan ide pembelajaran, petugas lain di sekolah, orang tua siswa dan para pengguna lulusan (Hasbi, 2023). Di SDIT Kayyatal Jihaaz orang tua berperan dalam memberi masukan kepada guru dan sekolah mengenai pelaporan hasil belajar siswa sehingga sekolah dapat terus memperbaiki apa yang kurang dari pelaporan tersebut dan dapat merencanakan untuk langkah selanjutnya.

Orang tua atau wali siswa berkomunikasi dengan guru atau staf sekolah terkait hasil belajar siswa adalah pada setiap akhir semester dan juga komunikasi secara personal melalui *WhatsApp* secara kondisional. Pihak sekolah selalu melibatkan guru/wali kelas untuk melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua baik itu melalui online atau tatap muka langsung. Hasil penilaian sebagai informasi yang berguna bagi orang tua ketika memotivasi anaknya untuk belajar dengan lebih baik. Serta sebagai cara bagi orang tua untuk membantu anaknya belajar di rumah.

5. Pengarsipan Penilaian

Mengenai sistem pengelolaan dan penyimpanan catatan penilaian siswa di SDIT Kayyatal Jihaaz dilakukan dengan penilaian formatif yang diarsipkan oleh guru/wali kelas dalam buku catatan penilaian, kemudian diarsipkan ke dalam bentuk file digital. Selain itu, penilaian sumatif disimpan dalam buku induk/legger yang dimiliki oleh tiap guru kelas masing-masing. Manajemen kearsipan yang baik sangat bermanfaat dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi sekolah. Dengan adanya kearsipan yang efektif dan efisien sebagai tujuan terlaksananya administrasi sekolah (Fahmi & Alamsyah, 2019).

Jenis dokumen yang biasanya diarsipkan di SDIT Kayyatal Jihaaz terkait penilaian siswa adalah buku rapat orang tua, buku induk, rekapan nilai sumatif dan rekapan nilai harian sesuai jurnal guru. Adapun jenis dokumen secara digitalnya diarsipkan dalam bentuk Ms. Word dan Ms. Exel dengan arsip yang disusun dengan rapih dalam satu file computer atau laptop. SDIT Kayyatal Jihaaz dalam memastikan keamanan dan kerahasiaan data penilaian siswa yang diarsipkan aman ialah disimpan dalam loker khusus jika berbentuk hardfile dan jika secara online disimpan dalam drive guru yang hanya bisa diakses oleh guru dan diberi password agar terjaga keamanannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Besarnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz pada mata pelajaran PPKn yaitu 86,8 yang termasuk pada kategori yang sangat tinggi. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai paling dominan yaitu pada interval 80-100 yaitu 15 orang dengan besarnya persentase 88% dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Adapun jumlah siswa yang mendapatkan nilai 66-79 yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 12% dan berada pada kategori yang tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar hasil belajar siswa kelas IV SDIT Kayyatal Jihaaz pada mata pelajaran PPKn sangat tinggi, jika dilihat dari nilai yang paling dominannya. Guru berperan untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang baik dalam proses pembelajarannya. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk manajemen penilaian pada ranah kognitif supaya menghasilkan penilaian yang optimal dan tinggi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengarsipan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, E., & Bhakti, Y. . (2020). Perbandingan Bentuk Tes Pilihan Ganda dan Teknik Penskoran Terhadap Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Kimia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 66–76.
- Asrul, R. A. . (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Cita Pustaka Media.
- Barokah, M. (2019). Baroka. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1).
- Fahmi, Y. K., & Alamsyah. (2019). Analisis Pengelolaan Arsip Terhadap Persiapan Penilaian Akreditasi di SMP Negeri 12 Kota Tegal. *E-Jurnal UNDIP*, 1(1).
- Fitriani, S., & Satriyani, F. Y. (2022). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Kuningan Barat 01 Pagi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 221–228. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.666>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2013). Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(1), 1–20.
- Hamzah, Sukardi, & Surmilasari, N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V Sd Negeri 35 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(3), 157–161.
- Hasbi, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Laporan Hasil Belajar Melalui Program In House Training di SMP Negeri 11 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 59–64.
- Indrastoeti, J., Poerwanti, S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment For Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10(1).
- Izzati, N. (2020). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EduMa*, 4(1), 157.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*, 1(1), 137–150.
- Magdalena, I., Syhaibah, E., Mahardika, G., Latifah, U., & Hothimah, R. . (2023). Analisis Penilaian Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(2), 45–48. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murdiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Mania, S., Rasyid, M. R., Mulyani, S., Indasari, N., Wahyuni, W., & Juliati, J. (2019). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Satuan Paud. *NANAEKE: Indonesian Journal of*

- Early Childhood Education*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11679>
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *DIMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(4), 1305–1312.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Munif, A. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49.
- Pratiwi, E. I., Ismanti, S. P., Zulfa, R. F., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan*, 8(1), 1–11.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/956>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–26.
- Suparjan, P. W., & Heru Purnomo. (2023). Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1671–1685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1489>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi dalam Perspektif Ekologi. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).